

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Karakteristik Responden**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antara intensitas menonton dengan kepatuhan responden. Responden penelitian adalah siswa-siswi SD Madigondo I dan Madigondo II yang berjumlah 95 siswa. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang terbagi kedalam 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen terdiri dari 4 item pertanyaan, sedangkan variabel dependen terdiri dari 11 item pertanyaan.

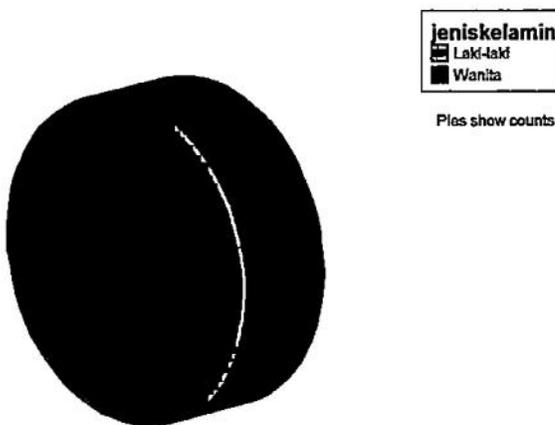
Penelitian dilakukan dengan melakukan survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswi SD Madigondo I dan Madigondo II. Siswa-siswi yang digunakan sebagai responden adalah siswa-siswi yang sudah pernah menonton serial animasi Upin-Ipin di TPI. Untuk mempercepat pengumpulan data dan meminimalkan kesalahan pengisian kuesioner, peneliti langsung memeriksa kelengkapan pengisiannya. Untuk kebutuhan analisis data terlebih dahulu ditentukan kategori tiap-tiap jawaban dari masing-masing variabel kedalam kategori sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2), sangat rendah (1)

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	52	54.7	54.7	54.7
	Wanita	43	45.3	45.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah tahun 2010

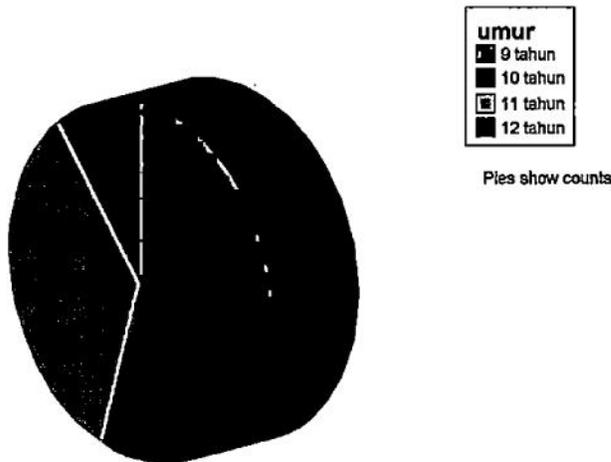


Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 siswa atau sebesar 54.7 %. Responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 43 siswi atau sebesar 45.3%.

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 tahun	13	13.7	13.7	13.7
	10 tahun	39	41.1	41.1	54.7
	11 tahun	33	34.7	34.7	89.5
	12 tahun	10	10.5	10.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah tahun 2010



Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berumur 9 tahun berjumlah 13 siswa atau sebesar 13.7 %. Responden yang berumur 10 tahun berjumlah 39 siswa atau sebesar 41.1%. responden yang berumur 11 tahun berjumlah 33 siswa atau sebesar 34.7 %. Responden yang berumur 12 tahun berjumlah 10 siswa atau sebesar 10.5 %.

## B. Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan *pearson product moment*. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dengan korelasi pearson product moment. Valid atau tidak akan diketahui dengan membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{hitung}}$ . Besarnya  $r_{\text{tabel}}$  diketahui dari  $r_{\text{product moment}}$  pada taraf signifikan 5 %. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.789	0,168	Valid
X2	0.889	0,168	Valid
X3	0.684	0,168	Valid
X4	0.850	0,168	Valid
Y1	0.578	0,168	Valid
Y2	0.456	0,168	Valid
Y3	0.538	0,168	Valid
Y4	0.519	0,168	Valid
Y5	0.427	0,168	Valid
Y6	0.539	0,168	Valid
Y7	0.337	0,168	Valid
Y8	0.387	0,168	Valid
Y9	0.297	0,168	Valid
Y10	0.386	0,168	Valid
Y11	0.346	0,168	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2009

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  pada *pearson product moment* lebih besar dibandingkan dengan angka kritik tabel yaitu sebesar 0.168, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini berarti semua instrumen yang digunakan pada variabel intensitas menonton adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang. Pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intensitas menonton	0.819	Reliabel
Sikap patuh	0.601	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* pada variabel intensitas menonton sebesar 0.819 dan variabel sikap patuh anak sebesar 0.601, karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0.6, hal ini berarti bahwa semua instrumen adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa hasil pengukuran data akan diperoleh nilai yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan tempat yang berbeda.

### **C. Respon Responden**

Respon responden merupakan tanggapan responden berdasarkan jawaban terhadap kuesioner tentang variabel-variabel yang diteliti. intensitas menonton memiliki pengertian yaitu merupakan suatu tingkatan atau ukuran kedalaman seseorang dalam memperhatikan, mengawasi, meresapi lambang-lambang pesan dengan menggunakan panca indera. Terdapat 4 pertanyaan pada variabel independen yaitu:

1. Seberapa sering adik-adik menonton serial animasi Upin Ipin di TPI ?

**Tabel 3.5**  
**Tanggapan Responden tentang frekuensi menonton**  
**serial animasi Upin Ipin di TPI**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	10	10,5 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	48	50,5 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	20	21,1 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	17	17,9 %
5	Tidak pernah sama sekali	0	0 %
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 50,5 % responden atau 48 siswa ternyata sering menonton serial animasi Upin Ipin di TPI. Sedangkan responden yang menyatakan sangat sering menonton serial animasi Upin Ipin berjumlah 10 siswa atau sebesar 10,5 %. Responden yang cukup sering menonton berjumlah 20 siswa atau sebesar 21,1 %. Responden yang jarang menonton berjumlah 17 orang siswa atau sebesar 17,9 %. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sering menonton serial animasi Upin Ipin di TPI, berarti sebagian besar dari mereka sangat tertarik pada serial animasi ini. Hal lain yang mendukung juga karena jam tayangnya bukan pada saat jam sekolah, yaitu pada malam hari dan pagi hari khusus hari minggu. Jam tayang tersebut dianggap tepat karena para siswa jadi ada kesempatan untuk sering menyaksikan serial animasi Upin Ipin.

2. Seberapa sering Adik-adik menonton serial animasi Upin Ipin sampai selesai ?

**Tabel 3.6**  
**Tanggapan Responden tentang intensitas menonton**  
**berkaitan dengan tingkat keseringan menyaksikan**  
**serial animasi Upin Ipin sampai selesai**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	11	11,6 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	51	53,7 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	18	18,9 %
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	11	11,6 %
5	Tidak pernah sama sekali	4	4,2 %
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering menonton serial animasi Upin Ipin sampai selesai berjumlah 11 siswa atau sebesar 11,6 %. Responden yang menyatakan sering menonton serial animasi Upin Ipin di televisi berjumlah 51 siswa atau sebesar 53,7 %. Sedangkan responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 18 siswa atau sebesar 18,9%. Responden yang menyatakan jarang menonton sampai selesai berjumlah 11 siswa atau sebesar 11,6 %. Responden yang menyatakan tidak pernah menonton sampai selesai berjumlah 4 siswa atau sebesar 4,2%. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari responden menyaksikan serial animasi Upin Ipin, Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka memang sangat menyukai serial animasi Upin Ipin, selain animasi yang bagus dan menarik, permainan yang ditayangkan di televisi juga banyak mereka tiru saat bermain dengan teman sepermainan mereka.

3. Seberapa sering Adik-adik menonton serial animasi Upin Ipin di TPI tanpa melakukan kegiatan lain?

**Tabel 3.7**  
**Tanggapan Responden tentang tingkat keseriusannya pada saat menonton serial animasi Upin Ipin di TPI**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	7	7,4 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	37	38,9 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	47	49,5 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	3	3,2 %
5	Tidak pernah sama sekali	1	1,1 %
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan data di atas 7,4 % siswa atau 7 orang responden menyatakan sangat sering menonton serial animasi Upin Ipin tanpa melakukan aktivitas lain. Responden yang sering menonton tanpa diselingi aktivitas lain berjumlah 37 siswa atau sebesar 38,9 %. Responden yang menyatakan cukup sering menonton berjumlah 47 siswa atau sebesar 49,5 %. Responden yang menyatakan jarang berjumlah 3 siswa atau sebesar 3,2%. Responden yang menyatakan tidak pernah berjumlah 1 orang responden atau sebesar 1,1 %. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata dari responden cukup sering melakukan kegiatan lain pada saat menonton serial animasi Upin Ipin. Aktivitas yang sering mereka lakukan sambil menyaksikan Upin Ipin yaitu makan dan mengganti channel lain pada saat iklan.

4. Berapa lama Adik-adik menonton serial animasi Upin Ipin setiap episodenya?

**Tabel 3.8**  
**Tanggapan Responden tentang durasi yang digunakan**  
**saat menyaksikan serial animasi Upin Ipin setiap episodenya**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	60 menit	5	5,3 %
2	45-60 menit	50	52,6 %
3	30-45 menit	27	28,4 %
4	15-30 menit	12	12,6 %
5	< 15 menit	1	1,1 %
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 5 orang siswa atau 5,3% menonton serial animasi Upin Ipin lebih dari 60 menit. Responden yang menonton animasi Upin Ipin selama 45-60 menit berjumlah 50 siswa atau sebesar 52,6%. Responden yang menonton 30-45 menit berjumlah 27 siswa atau sebesar 28,4%. Responden yang menonton 15-30 menit berjumlah 12 siswa atau sebesar 12,6%. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menonton serial animasi Upin Ipin cukup lama setiap episodenya, rata-rata dari mereka menyaksikan serial animasi Upin Ipin 45-60 menit atau hampir menonton penuh setiap kali tayang. Sebagian responden mengaku kadang tertinggal saat mulainya acara tersebut, meski itu tidak selalu terjadi.

5. Seberapa sering Adik-adik mengikuti nasehat yang dikatakan oleh Kak Ros dalam menonton serial animasi Upin Ipin di TPI?

**Tabel 3.9**  
**Tanggapan Responden tentang tingkat keseringan responden mengikuti nasehat yang disampaikan oleh Kak Ros dalam serial animasi Upin Ipin**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	5	5,3 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	41	43,2 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	49	51,6 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering mengikuti nasehat yang dikatakan kak Ross setelah menonton serial animasi Upin Ipin berjumlah 5 siswa atau sebesar 5,3 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 41 siswa atau sebesar 43,2 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 49 siswa atau sebesar 51,6%. Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden cukup sering mengikuti nasehat yang dikatakan oleh Kak Ross dalam serial ini. Dalam wawancara dengan beberapa siswa diperoleh penjelasan bahwa serial Upin Ipin memang memiliki muatan nasehat yang cukup banyak sehingga siswa yang sering menonton akan mengerti nasehat yang diberikan oleh kak Ross dan mengikutinya.

6. Seberapa sering Adik-adik mengikuti nasehat yang disampaikan oleh Opah Uda/ nenek dalam menonton serial animasi Upin Ipin di TPI?

**Tabel 3.10**  
**Tanggapan Responden tentang keseringan responden mengikuti nasehat yang disampaikan oleh Opah Uda/ nenek dalam serial animasi Upin ipin**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	2	2,1 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	44	46,3 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	49	51,6 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering mengikuti nasehat oleh Opah Uda berjumlah 2 siswa atau sebesar 2,1 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 44 siswa atau sebesar 46,3 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 49 siswa atau sebesar 51,6 %. Sesuai dengan jawaban atas pertanyaan sebelumnya, sebagian besar responden sering mengikuti nasehat yang disampaikan oleh Opah uda/ nenek dalam serial animasi Upin ipin. Hal ini menunjukkan bahwa nasehat yang ada didalam tayangan animasi Upin Ipin sangat dimengerti oleh siswa yang sering menyaksikan serial tersebut karena nasehat yang disampaikan tidak pernah dengan keras sehingga lebih mudah diterima anak-anak.

7. Seberapa sering Adik-adik menuruti perintah orang tua saat diminta membantu?

**Tabel 3.11**  
**Tanggapan Responden tentang kepatuhan**  
**pada perintah untuk membantu orang tua**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	2	2,1 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	38	40,0 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	55	57,9 %
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sering menuruti perintah orang tua setelah menyaksikan serial Upin Ipin berjumlah 2 orang siswa atau sebesar 2,1 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 38 orang siswa atau sebesar 40 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 55 orang siswa atau sebesar 57,9 %. Beberapa siswa menyatakan bahwa serial Upin Ipin selalu mengajak untuk mematuhi perintah orang tua sehingga semakin sering menonton serial tersebut akan memperoleh banyak nasehat untuk patuh pada orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari responden patuh pada perintah orang tua terutama saat diminta membantu.

8. Seberapa sering Adik-adik mendengarkan nasehat orang tua saat dinasehati?

**Tabel 3.12**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan**  
**terhadap nasehat orang tua**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	5	5,3 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	54	56,8 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	36	37,9 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah		100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Tabel di atas menjelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering mendengarkan nasehat orang tua setelah menonton serial animasi Upin Ipin berjumlah 5 siswa atau sebesar 5,3 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 54 siswa atau sebesar 56,8 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 36 siswa atau sebesar 37,9%. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap nasehat dalam serial animasi Upin Ipin sudah baik sehingga siswa mau mendengarkan nasihat orang tua. Terbukti dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mau mengikuti atau mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh orang tua mereka, meskipun kadang terjadi tawar menawar terlebih dahulu antara orang tua dan anak, misal saat di minta untuk mengganti seragam mereka sepulang sekolah, beberapa dari mereka masih mengatakan sebentar walaupun pada akhirnya dilaksanakan juga.

9. Seberapa sering Adik-adik berangkat sekolah tepat waktu?

**Tabel 3.13**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan mereka**  
**untuk disiplin pada peraturan sekolah**  
**dengan berangkat sekolah tepat waktu**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	2	2,1 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	68	71,6 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	25	26,3 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 siswa atau sebesar 2,1 % menyatakan sangat sering berangkat sekolah tepat waktu setelah melihat tayangan animasi Upin Ipin di televisi. Responden yang menyatakan sering berangkat tepat waktu berjumlah 68 siswa atau sebesar 71,6 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 25 siswa atau sebesar 26,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan yang baik karena sering berangkat tepat waktu bila pergi ke sekolah apalagi setelah mengikuti tayangan serial Upin Ipin yang selalu memberi contoh untuk tidak terlambat kesekolah dan jika terlambat sekolah akan diberikan sanksi atau hukuman tanpa ada toleransi. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu sanksi yang diberikan kepada siapa saja yang terlambat sekolah tanpa memandang anak tersebut berstatus apa.

10. Seberapa sering Adik-adik mendengarkan nasehat orang tua saat disuruh membuang sampah pada tempatnya?

**Tabel 3.14**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan**  
**untuk membuang sampah pada tempatnya**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	23	24,2 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	53	55,8 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	19	20 %
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23 siswa atau sebesar 24,2 % menyatakan sangat sering mendengarkan nasehat orang tua untuk membuang sampah pada tempatnya setelah menonton serial animasi Upin Ipin di televisi. Responden yang menyatakan sering berjumlah 53 siswa atau sebesar 55,8 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 19 siswa atau sebesar 20 %.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa patuh terhadap orang tua yang tinggi, sehingga selalu mendengarkan nasehat orang tua, termasuk saat disuruh membuang sampah pada tempatnya. Selain itu sebagian siswa juga memahami nasehat dalam serial animasi Upin Ipin yang memberi nasehat untuk patuh pada setiap nasehat yang disampaikan oleh orang tua masing-masing siswa.

11. Seberapa sering Adik-adik mau mendengarkan orang tua saat diingatkan berdo'a sebelum makan?

**Tabel 3.15**  
**tanggapan Responden atas kepatuhan**  
**untuk berdo'a sebelum makan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	39	41,1 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	56	58,9 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	0	0%
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering mendengarkan nasehat orang tua untuk berdo'a sebelum makan berjumlah 39 orang siswa atau sebesar 41,1 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 56 orang siswa atau sebesar 58,9 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mau diingatkan saat sebelum makan untuk selalu berdo'a. Beberapa siswa menyatakan bahwa dalam serial Upin Ipin memang selalu terdapat nasehat untuk berdo'a sebelum makan. Siswa yang baik akan melakukan semua nasehat orang tua seperti dalam tayangan serial animasi tersebut.

12. Sepulang dari sekolah, seberapa sering Adik-adik langsung pulang kerumah?

**Tabel 3.16**  
**Tanggapan Responden untuk kedisiplinan**  
**untuk langsung pulang kerumah sepulang sekolah**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	30	31,6 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	65	68,4 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	0	0%
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering langsung pulang ke rumah setelah dari sekolah berjumlah 30 orang siswa atau sebesar 31,6 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 65 orang siswa atau sebesar 68,4 %. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tanggungjawab yang baik untuk mematuhi nasehat orang tua. Sebagian besar siswa langsung pulang ke rumah setelah sekolah, biasanya siswa bermain setelah pulang kerumah sama dengan yang dilakukan oleh Upin dan Ipin.

13. Seberapa sering Adik-adik menurut pada orang tua saat disuruh sholat di masjid?

**Tabel 3.16**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan pada orang tua saat disuruh sholat di masjid**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	31	32,6 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	64	67,4 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	0	0%
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering menuruti nasehat orang tua untuk sholat di masjid berjumlah 31 orang siswa atau sebesar 32,6 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 64 orang siswa atau sebesar 67,4 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap orang tua sangat baik sehingga menuruti nasehat orang tua untuk sholat di masjid. Hal lain yang mendukung adalah karena rata-rata siswa bertempat tinggal tidak jauh dari masjid, sehingga tidak keberatan saat diminta sholat jama'ah di masjid terutama saat sholat magrib dan isya'.

14. Seberapa sering Adik-adik menurut pada orang tua saat disuruh bersikap baik pada teman?

**Tabel 3.16**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan bersikap baik pada teman**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	15	15,8 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	63	66,3 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	17	17,9 %
4	Jarang (1-2 kali seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering menurut orang tua untuk bersikap baik pada teman berjumlah 15 orang siswa atau sebesar 15,8 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 63 orang siswa atau sebesar 66,3 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 17 siswa atau sebesar 17,9 %. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh pada perintah orang tua dengan tidak mudah berkelahi dengan teman dan bersikap baik pada teman. Serial animasi Upin dan Ipin selalu memberikan contoh yang baik sehingga siswa yang sering menonton serial tersebut akan mematuhi nasehat orang tua untuk bersikap baik dengan teman-temannya.

14. Seberapa sering Anda melihat badan orang tua saat istirahat mereka?

tidak pernah

Tabel 3.10  
Tingkat dan Respon terhadap perilaku teman  
bersikap baik pada teman

No. Responden	Frekuensi	Persentase
1. Sangat sering (7 kali seminggu)	12	12,8%
2. Sering (3-6 kali seminggu)	63	66,3%
3. Cukup sering (1-2 kali seminggu)	17	17,9%
4. Jarang (1 kali seminggu)	0	0%
5. Tidak pernah sama sekali	0	0%
Jumlah	92	100%

Sumber: data primer tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat jarang melihat orang tua untuk perilaku baik pada teman adalah 12 orang siswa atau sebesar 12,8%. Responden yang menyatakan sering berjumlah 63 orang siswa atau sebesar 66,3%. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 17 siswa atau sebesar 17,9%. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada perilaku orang tua yang tidak mudah bertolak dengan teman dan bersikap baik pada teman sosial. Artinya jika dan jika selalu memberikan contoh yang baik sehingga siswa yang sering menonton sosial tersebut akan mencontoh orang tua untuk bersikap baik dengan teman-temannya.

15. Seberapa sering Adik-adik menurut pada keluarga saat diminta untuk tidak jajan sembarang?

**Tabel 3.16**  
**Tanggapan Responden atas kepatuhan kepada orang tua**  
**untuk tidak jajan sembarangan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering (7 kali seminggu)	8	8,4 %
2	Sering (5-6 kali seminggu)	77	81,1 %
3	Cukup sering (3-4 kali seminggu)	10	10,5 %
4	Jarang (1-2 laki seminggu)	0	0%
5	Tidak pernah sama sekali	0	0%
	jumlah	95	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan sangat sering menurut pada keluarga untuk tidak jajan sembarang berjumlah 8 orang siswa atau sebesar 8,4 %. Responden yang menyatakan sering berjumlah 77 orang siswa atau sebesar 81,1 %. Responden yang menyatakan cukup sering berjumlah 10 siswa atau sebesar 10,5 %. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mau mengikuti nasehat orang tua untuk tidak jajan di sembarang tempat. Termasuk didalamnya tidak boros, karena setiap orang tua memiliki standart masing-masing untuk jatah mereka jajan dalam setiap harinya. Beberapa siswa sudah cukup mengerti bahwa jajan sembarang tempat dapat menimbulkan berbagai penyakit karena kebersihan makanan yang tidak terjaga.

#### D. Pengujian hipotesis

Metode analisis data kuantitatif merupakan teknis analisis data yang menggunakan pengukuran dan pembuktian-pembuktian khususnya pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan metode statistik. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu intensitas menonton serial animasi Upin Ipin dengan variabel terikat yaitu sikap patuh anak. Berdasarkan analisis korelasi dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh, antara variabel intensitas menonton serial animasi Upin Ipin dengan sikap patuh anak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel intensitas menonton dengan sikap patuh anak digunakan koefisien korelasi *pearson product moment*. Besarnya koefisien korelasi dapat digolongkan kedalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Nilai Korelasi Product Moment**

Nilai korelasi	Tingkat hubungan
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0.25 – 0.5	Korelasi cukup
0.5 – 0.75	Korelasi kuat
0.75 - 1	Korelasi sangat kuat

(Sumber: interpretasi korelasi Guilford)

Pada rumusan masalah yang dikemukakan pada awal bab, peneliti mengajukan masalah seberapa besar pengaruh intensitas menonton serial animasi Upin Ipin terhadap kepatuhan anak. Analisis korelasi ini digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada bahwa intensitas menonton serial animasi Upin Ipin memiliki hubungan yang

positif terhadap kepatuhan anak kepada orang tua pada siswa SD Madigondo I dan Madigondo II.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. hipotesis pengujian

Ho: tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton serial animasi Upin Ipin di TPI dengan sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II.

Ha: ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton serial animasi Upin Ipin di TPI dengan sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II.

b. kriteria pengujian

Ho: ditolak jika nilai signifikansi < 0.05

Ho: diterima jika nilai signifikansi > 0.05

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton serial animasi Upin Ipin terhadap sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo digunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.18**  
**Hasil Analisis Korelasi Product Moment**

		Intensitas menonton	sikap patuh
intensitas menonton	Pearson Correlation	1	.307**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	95	95
sikap patuh	Pearson Correlation	.307**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah tahun 2010

Hasil analisis *product moment pearson* pada tabel 3.18 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,307. Koefisien korelasi bertanda positif sebesar 0,307 hal ini berarti intensitas menonton serial animasi Upin Ipin berpengaruh positif terhadap sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II. Pada kolom kedua terdapat sig (2-tailed) sebesar 0,003 (signifikan) karena nilai sig (2-tailed) < 0.05, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton serial animasi Upin Ipin dengan sikap patuh anak. Korelasi sebesar 0,307 bisa dianggap sebagai satu bentuk korelasi yang cukup sebab koefisien korelasi terletak antara 0,25-0,5.

Hasil pengujian korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton serial animasi Upin Ipin di TPI dengan sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II dapat dibuktikan.

#### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas menonton serial animasi Upin Ipin di TPI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap patuh anak pada siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.307 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 (signifikan). Hal ini berarti bahwa intensitas menonton memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap sikap patuh anak. Artinya tayangan serial animasi Upin Ipin ini memiliki hubungan dengan sikap patuh anak, dalam kaitannya dengan kepatuhan saat diminta sholat dimasjid mereka mendengarkan,

saat diingatkan untuk berdo'a sebelum makan mereka patuh, mau mengikuti nasehat yang diberikan orang tua, pulang sekolah langsung pulang ke rumah, membuang sampah pada tempatnya, berangkat sekolah tepat waktu, serta mau membantu orang tua.

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan Ahmadi (1991) bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendiri. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, televisi dan lain-lain. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Sehingga dalam hal ini media masa (televisi) memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap.

Sejalan dengan temuan penelitian bahwa sebagian besar siswa menyukai tayangan animasi Upin Ipin yang ditayangkan oleh TPI. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa cerita dalam serial tersebut sangat bagus sehingga siswa selalu mengikuti jalan cerita setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa menonton serial animasi Upin Ipin lebih dari 5 kali dalam 1 minggu, hal ini menunjukkan bahwa serial tersebut sangat diminati oleh siswa. Hal lain yang mendukung adalah karena tayangan animasi Upin Ipin ini ditayangkan bukan pada jam sekolah, sehingga para siswa dapat memiliki kesempatan untuk menyaksikan tayangan ini, jam tayangnya yaitu pada pukul tujuh malam setiap hari kecuali hari minggu ditayangkan pada pagi hari.

Hasil lain menunjukkan bahwa 46 % siswa sangat serius memperhatikan serial tersebut karena ketika menonton tidak diselingi dengan kegiatan seperti makan, bermain atau kegiatan lainnya. Namun sebagian lain dari mereka menonton serial animasi Upin ipin dengan melakukan kegiatan lain yaitu makan dan mengganti channel saat iklan. Sebagian dari mereka menyatakan bahwa memang sangat menyukai serial animasi Upin ipin ini karena selain animasinya bagus dan menarik, permainan yang ditayangkan di televisi pada tayangan ini juga banyak mereka tiru saat bermain dengan teman sepermainan mereka.

Selain itu sebagian besar siswa atau 58 % menonton serial animasi Upin Ipin lebih dari 45 menit dalam setiap episodenya. Namun sebagian dari mereka mengaku bahwa kadang-kadang tidak dapat menyaksikan tayangan ini dari awal hingga akhir dikarenakan jam tayangnya yang tidak jauh dari waktu sholat isya', sehingga mereka kadang tertinggal diawal karena masih sholat berjamaa'ah di masjid. fenomena inilah yang menunjukkan bahwa intensitas menonton serial animasi Upin Ipin dapat dikatakan sangat tinggi.

Intensitas menonton yang tinggi tersebut berhubungan positif signifikan dengan sikap patuh anak pada orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan 48 % siswa selalu mengikuti nasehat yang disampaikan dalam serial tersebut, baik oleh kak Ros, Opah atau Uda. Dalam pengakuannya, para responden sering mengikuti nasehat yang disampaikan oleh Opah Uda dan Kak Ros karena nasehat yang mereka sampaikan mudah untuk dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasehat untuk makan secukupnya dan tidak berisik saat sholat berjamaah di masjid. Semakin sering siswa menyaksikan serial tersebut maka

akan semakin banyak nasehat yang diperoleh, sehingga sikap patuh siswa-siswi juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Wiryanto, yang mengemukakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila ia menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diharapkan oleh sumber, seperti perubahan sikap atau perilaku atau pengetahuan atau bisa juga perubahan ketiganya. Dimana ketiga efek tersebut meliputi, *efek kognitif* (berhubungan dengan pengetahuan dan opini), *efek afeksi* (berhubungan pembentukan dan perubahan sikap), *efek behavioral* (berhubungan dengan perilaku). Dalam hal ini intensitas menonton sebagai sebab dan perubahan sikap anak sebagai akibatnya, sehingga media dapat dikatakan berhasil mempengaruhi khalayak melalui tayangan Upin Ipin ini.

Sikap positif lainnya adalah kesadaran siswa untuk mematuhi perintah orang tua, 97 % siswa menyatakan bahwa mereka patuh terhadap perintah orang tua saat diminta untuk membantu. Dalam hal ini yang sering terjadi adalah saat orang tua meminta bantuan untuk membelikan sesuatu ke warung, responden mau melaksanakannya tanpa harus dikasih upah. Selain itu sikap patuh juga ditunjukkan dengan responden yang mau mengikuti nasehat orang tua. Meskipun dalam hal ini terkadang tawar-menawar dulu antara orang tua dan anak, misal saat diminta mengganti seragam sekolah responden mengatakan sebentar, saat diminta mematikan televisi pada saat adzan berkumandang, namun pada akhirnya mereka melaksanakan nasehat itu juga. Dalam teori kultivasi telah disebutkan oleh Garbner, dibandingkan media massa yang lain, televisi telah mendapatkan tempat

yang sedemikian signifikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendominasi “lingkungan simbolik” kita, dengan cara menggantikan pesannya tentang realitas bagi pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia lainnya. Banyaknya kritikus teori kultivasi menyatakan bahwa tidak masuk akal untuk memperkirakan bahwa menyaksikan televisi secara menyeluruh mempunyai dampak kultivasi. Beberapa peneliti menyatakan bahwa teori kultivasi mungkin tidak mendukung untuk semua isi televisi secara umum tetapi mungkin cenderung untuk jenis-jenis tayangan televisi spesifik. Usia, jenis kelamin, status social, niat menyaksikan (keinginan untuk menyaksikan televisi) dan kenyataan yang dirasakan (mengenai isi televisi) merupakan predictor keyakinan pada orang lain yang lebih baik dari pada tayangan televisi.

Selain beberapa hal di atas, sikap patuh anak juga ditunjukkan dengan berangkat sekolah tepat waktu dan tidak terlambat, fenomena yang sering terjadi adalah anak-anak pada umumnya kadang-kadang susah untuk dibangunkan saat pagi hari, sehingga mereka yang menurut saat dibangunkan tidak akan terlambat untuk berangkat ke sekolah. Sedikit pujian dari orang tua dan guru dibutuhkan dalam hal ini, karena para siswa biasanya menjadi lebih semangat saat diberi pujian. Berdoa sebelum makan dan sholat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid juga termasuk sikap patuh anak, karena hal tersebut tidak luput dari pengawasan orang tua dan nasehat orang tua. Dua hal diatas berkaitan dengan tayangan animasi Upin ipin karena pada tayangan tersebut juga sering di contohkan bagaimana sikap dan etika makan yang baik, dan nasehat agar umat islam mengutamakan sholat dimasjid karena pahala dan hikmahnya.

Sikap patuh juga dapat ditunjukkan dengan bersikap baik pada teman diantaranya dengan tidak mudah berkelahi antar teman, tidak pilih-pilih teman, dan menbatu saat ada teman yang kesusahan. Dalam hal ini yang paling sering terjadi adalah pertemanan antar kelompok atau untuk kalangan remaja lebih sering disebut geng. Anak-anak sering kali memiliki kelompok pertemanan yang kadang berdampak tidak baik pada saat-saat tertentu, seperti pada saat hanya ada satu anak yang memiliki masalah, namun semuanya menjadi berkeinginan membela hal ini sering terjadi saat masalah tersebut terjadi antar kelompok. Namun dengan adanya serial animasi Upin Ipin permasalahan tersebut lebih mudah di atasi dengan memberikan pengertian kepada anak oleh guru maupun orang tua dan diselesaikan dengan saling memaafkan.

Sikap seseorang adalah keadaan mudah terpengaruh untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing perilaku seseorang. Sikap adalah evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap beberapa obyek atau gagasan (Kotler, 1997).

Tidak jajan di sembarang tempat juga merupakan ukuran dari sikap patuh anak, karena ini menyangkut kepedulian orang tua terhadap anak. Saat orang tua memberikan pengertian anak mampu mengerti bahwa hal tersebut berbahaya bagi dirinya sendiri karena dapat menimbulkan berbagai penyakit, karena kebersihan makanan tidak terjaga. Dalam hal ini termasuk di dalamnya tidak bersikap boros.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin sering anak-anak menyaksikan serial animasi Upin Ipin di TPI maka semakin patuh pula anak-anak pada keluarganya, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SD Madigondo I dan SD Madigondo II ini mengikuti setiap pesan baik yang disampaikan oleh tayangan serial animasi Upin Ipin dan para tokoh didalamnya.